

Analisis Faktor-Faktor Penentu yang Mempengaruhi Rencana Karier Mahasiswa Peternakan Universitas Tanjungpura

Analysis of Determining Factors Affecting the Career Plans of Animal Husbandry Students at Tanjungpura University

Apritama Adha^{1*}, Nur Inda Sari²

¹Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura

²Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura

Abstrak

Subsektor peternakan memiliki peran strategis, namun kerap terjadi fenomena *brain drain* di mana lulusannya memilih karier di luar bidang kompetensinya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penentu, yakni persepsi profesi peternak, motivasi belajar, dan dukungan keluarga terhadap rencana karier masa depan mahasiswa Peternakan Universitas Tanjungpura. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi kasus. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa dan dianalisis menggunakan metode regresi linear berganda pada taraf signifikansi 5%. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial, persepsi profesi peternak tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rencana karier mahasiswa. Sebaliknya, motivasi belajar dan dukungan keluarga terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan dalam menentukan arah rencana karier masa depan mahasiswa. Secara simultan, ketiga variabel independen tersebut secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap rencana karier. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa dorongan internal berupa motivasi belajar dan dukungan eksternal dari keluarga merupakan faktor dominan dalam memantapkan keputusan karier mahasiswa peternakan, dibandingkan hanya sekadar persepsi mereka terhadap profesi peternak. Sebagai implikasi, program studi diharapkan mampu mengoptimalkan bimbingan karier yang mendorong motivasi belajar mahasiswa secara berkelanjutan serta mempertimbangkan faktor lingkungan keluarga.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Mahasiswa Peternakan, Motivasi Belajar, Persepsi Profesi, Rencana Karier.

Abstract

The livestock subsector has a strategic role, but a brain drain phenomenon often occurs where graduates choose careers outside their area of competence. This study aims to analyze determinant factors, namely the perception of the farming profession, learning motivation, and family support for the future career plans of Animal Husbandry students at Tanjungpura University. This research is quantitative with a case study approach. Primary data was collected through questionnaires to students and analyzed using multiple linear regression at a 5% significance level. The results showed that partially, the perception of the farming profession does not have a significant effect on students' career plans. Conversely, learning motivation and family support were proven to have a positive and significant effect in determining the direction of students' future career plans. Simultaneously, the three independent variables jointly have a significant effect on career plans. The conclusion of this study confirms that internal encouragement in the form of learning motivation and external support from family are dominant factors in consolidating the career decisions of animal husbandry students, compared to just their perception of the farming profession. As an implication, the study program is expected to optimize career guidance that encourages student learning motivation continuously and considers family environment factors

Keywords: Family Support, Animal Husbandry Students, Learning Motivation, Profession Perception, Career Plan

PENDAHULUAN

Subsektor peternakan memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung ketahanan pangan nasional, menyediakan protein hewani, serta menggerakkan roda perekonomian, khususnya di daerah pedesaan. Untuk memaksimalkan potensi tersebut, diperlukan dukungan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten, inovatif, dan memiliki daya saing tinggi (Wibowo, 2019). Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mencetak SDM pertanian dan peternakan melalui kegiatan pendidikan, pelatihan, dan pengabdian

kepada masyarakat, yang terbukti efektif meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta minat generasi muda terhadap sektor peternakan (Husein *et al.*, 2025). Idealnya, mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di bidang peternakan dipersiapkan untuk menjadi akademisi, praktisi, wirausahawan, maupun penyuluh di sektor yang relevan dengan disiplin ilmunya namun, fenomena yang sering terjadi di lapangan menunjukkan adanya dinamika dalam pengambilan keputusan karier (Susanto, 2020). Tidak semua lulusan program studi peternakan terserap sesuai bidang keahliannya; sebagian

Artikel diterima pada 12 Februari 2026

Artikel direvisi pada 13 Februari 2026

Artikel disetujui untuk publikasi pada 13 Februari 2026

Dipublikasikan oleh Program Studi Peternakan, PSDKU Pangandaran,
Fakultas Peternakan, Universitas Padjadjaran

*Penulis Korespondensi: apritamaadha@faperta.untan.ac.id

ISSN 2774-5805

Doi: <https://doi.org/10.24198/jsdh.v7i2.70840>

bekerja di luar bidang kompetensinya karena dipengaruhi oleh faktor kompetensi, kemampuan bahasa asing, pengalaman kerja, dan *soft skill* (Supranoto *et al.*, 2023). Hal ini memunculkan pertanyaan mengenai sejauh mana kemandirian rencana karier mahasiswa selama masa studi mereka. Rencana karier bukanlah suatu keputusan yang terjadi secara instan, melainkan sebuah proses panjang yang dipengaruhi oleh berbagai faktor determinan.

Secara garis besar, faktor-faktor tersebut dapat diklasifikasikan menjadi faktor internal dan eksternal (Lent *et al.*, 1994). Selain karakteristik individu, faktor keluarga seperti pekerjaan orang tua dan kepemilikan lahan juga berperan penting dalam membentuk minat mahasiswa terhadap pekerjaan di bidangnya (Ahmad *et al.*, 2024). Sementara itu, faktor eksternal mencakup dukungan keluarga, lingkungan sosial, ketersediaan lapangan pekerjaan di Kalimantan Barat, hingga iklim akademik. Di Provinsi Kalimantan Barat, tantangan dan peluang di sektor peternakan memiliki karakteristik unik, di mana perkembangan industri peternakan lokal seharusnya menjadi daya tarik bagi mahasiswa (Dinas Peternakan Kalbar, 2022). Persepsi mengenai status sosial atau finansial di sektor lain sering kali memicu terjadinya *brain drain* lulusan potensial, sebagaimana ditemukan pada fenomena serupa di kalangan pemuda terdidik agribisnis yang dipengaruhi oleh persepsi, motivasi, dan faktor sosio-ekonomi dalam menentukan pilihan kariernya (Heryanto, 2018).

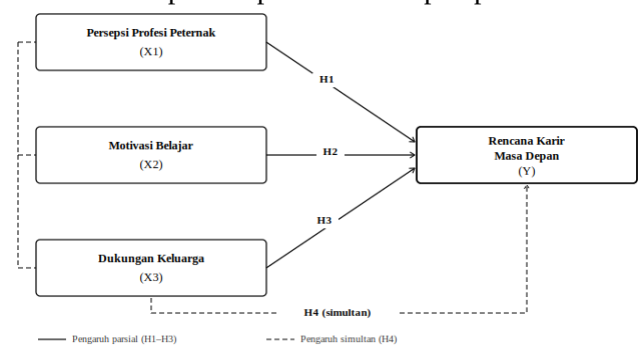
Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada pengkajian faktor-faktor determinan yang memengaruhi pilihan karier mahasiswa. Secara spesifik, penelitian ini akan mengkaji bagaimana pengaruh faktor internal, yang mencakup minat, efikasi diri, dan ekspektasi pendapatan, terhadap rencana karier mahasiswa Peternakan Universitas Tanjungpura (Sari, 2022). Selain itu, penelitian ini juga mempertanyakan bagaimana pengaruh faktor eksternal, yang meliputi lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, dan ketersediaan lapangan kerja, terhadap kemandirian rencana karier mahasiswa tersebut. Pada akhirnya, penelitian ini berupaya untuk menjawab dan mengidentifikasi faktor manakah di antara faktor internal dan eksternal tersebut yang memiliki pengaruh paling dominan dalam menentukan arah rencana karier mahasiswa Peternakan Universitas Tanjungpura, apakah mereka akan tetap berkarier di bidang peternakan atau beralih ke luar bidang.

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis secara mendalam mengenai pengaruh faktor internal terhadap arah rencana karier mahasiswa Peternakan UNTAN. Pada beberapa penelitian menunjukkan bahwa perencanaan karier berhubungan dengan kemampuan pengambilan keputusan karier (Ayu *et al.*, 2022), sebuah pola yang secara konseptual relevan untuk dikaji lebih lanjut pada konteks mahasiswa perguruan tinggi. Selanjutnya, penelitian ini juga

bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis seberapa besar pengaruh faktor eksternal terhadap arah rencana karier mahasiswa Peternakan UNTAN di masa mendatang (Kurniawan, 2021). Melalui analisis terhadap kedua variabel tersebut, penelitian ini bertujuan akhir untuk menentukan faktor penentu yang paling dominan dalam memengaruhi keputusan rencana karier mahasiswa Peternakan UNTAN (Susanto, 2020).

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen yaitu persepsi profesi peternak (X1), motivasi belajar (X2) dan dukungan keluarga (X3) terhadap rencana karier masa depan (Y). Data primer dikumpulkan menggunakan kuesioner/angket dengan skala *Likert*. Kuesioner diberikan secara langsung dan melalui *daring* kepada mahasiswa program studi peternakan fakultas pertanian universitas tanjungpura dengan jumlah responden 73 mahasiswa. Hipotesis penelitian tampak pada Gambar 1.



Gambar 1. Rancangan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan Gambar 1. hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Persepsi profesi peternak berpengaruh terhadap rencana karier masa depan mahasiswa.

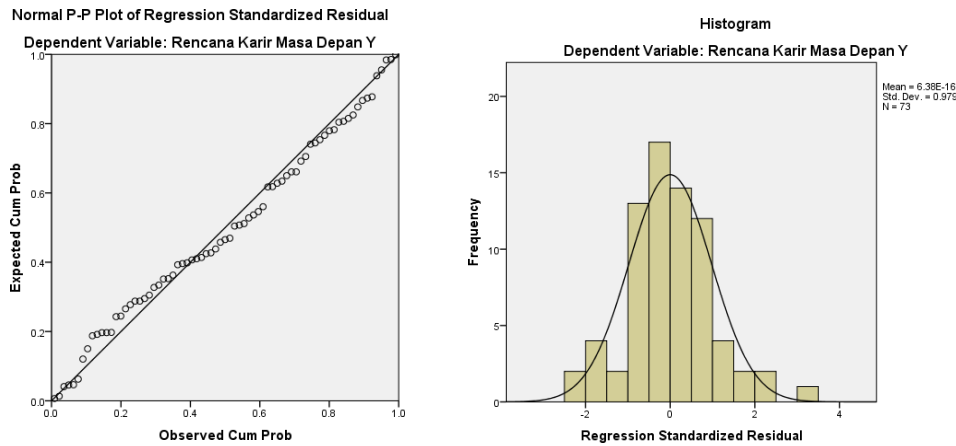
H2: Motivasi belajar berpengaruh positif terhadap rencana karier masa depan mahasiswa.

H3: Dukungan keluarga berpengaruh positif terhadap rencana karier masa depan mahasiswa.

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan melakukan uji prasyarat (uji asumsi klasik) terlebih dahulu yaitu dengan menguji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastis. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis yaitu, uji statistik F, uji koefisien determinasi dan uji statistik t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis prasyarat dilakukan sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda. Pengujian normalitas data menggunakan metode grafik yaitu Normal P-P Plot (Gazali *et al.*, 2019) yang hasilnya seperti tampak pada Gambar 2.



Gambar 2. Uji Normalitas P-P Plot

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian terdistribusi secara normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan grafis melalui Normal P-P Plot dan histogram. Berdasarkan grafik Normal P-P Plot, sebaran titik-titik data terlihat mengikuti garis diagonal, yang mengindikasikan bahwa residual model regresi terdistribusi normal. Hasil ini diperkuat oleh hasil uji histogram yang membentuk kurva lonceng simetris, sehingga asumsi normalitas secara visual terpenuhi.

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Hasil yang diharapkan dalam pengujian ini adalah tidak terjadinya multikolinearitas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Deteksi multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai Tolerance <0,10 atau VIF >10 mengindikasikan adanya multikolinearitas (Ghozali, 2021). Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 1.

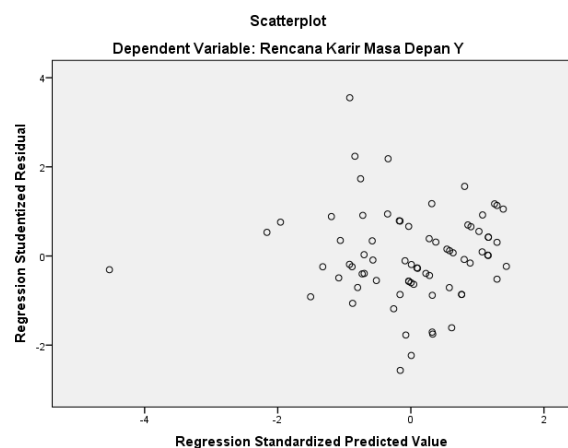
Tabel 1. Pengujian Multikolinearitas Coefficientsa

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Persepsi Profesi Peternak (X1)	,991	1,009
Motivasi Belajar (X2)	,679	1,473
Dukungan Keluarga (X3)	,681	1,468

a. Dependent Variable: Rencana Karier Masa Depan Y

Tabel 1. Menunjukkan seluruh variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 (10%) dan hasil *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama di mana tidak terdapat variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada model regresi dalam penelitian ini, sehingga model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Pengujian selanjutnya yang dilakukan adalah pengujian heteroskedastisitas data. Pengujian ini dilakukan dengan melihat Scatterplot data yang ditunjukkan pada Gambar 3. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang bersifat homoskedastis atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2021). Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan secara grafis melalui grafik Scatterplot antara nilai prediksi (ZPRED) dan nilai residual (SRESID).



Gambar 3. Uji heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik Scatterplot pada penelitian ini dihasilkan, titik-titik data tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, baik di atas maupun di bawah garis nol. Pola penyebaran yang tidak sistematis ini mengindikasikan bahwa model regresi tidak mengandung

masalah heteroskedastisitas, sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi.

Berdasarkan pengujian prasyarat yang dilakukan, diperoleh bahwa keseluruhan syarat telah terpenuhi sehingga selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	.142	2.235		.064	.950		
Persepsi Profesi Peternak X1	.101	.092	.099	1.099	.276	.991	1.009
Motivasi Belajar X2	.383	.118	.353	3.245	.002	.679	1.473
Dukungan Keluarga X3	.387	.109	.384	3.536	.001	.681	1.468

Dependent Variable: Rencana Karier Masa Depan

Interpretasi dari persamaan tersebut yaitu koefisien $\beta_0 = 0,142$ Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan nilai konstanta sebesar 0,142 berarti bahwa apabila ketiga variabel independen bernilai nol, maka rencana karier masa depan mahasiswa sebesar 0,142, koefisien regresi persepsi profesi peternak (X1) sebesar 0,101 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan persepsi profesi peternak akan meningkatkan rencana karier masa depan sebesar 0,101 satuan dengan asumsi variabel lain tetap, koefisien regresi motivasi belajar (X2) sebesar 0,383 bermakna bahwa setiap peningkatan satu satuan motivasi belajar akan meningkatkan rencana karier masa depan sebesar 0,383 satuan, serta koefisien regresi dukungan keluarga (X3) sebesar 0,387 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dukungan keluarga akan meningkatkan rencana karier masa depan sebesar 0,387 satuan. Ketiga variabel independen memiliki koefisien bertanda positif, yang mengindikasikan arah

Tabel 3. Hasil Pengujian Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	338.265	3	112.755	18.532	.000 ^b
Residual	419.818	69	6.084		
Total	758.082	72			

a. Dependent Variable: Rencana Karier Masa Depan Y

b. Predictors: (Constant), Dukungan Keluarga X3, Persepsi Profesi Peternak X1, Motivasi Belajar X2

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 18,532 dengan nilai Sig. 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi profesi peternak (X1), motivasi belajar (X2), dan dukungan keluarga (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap rencana karier masa depan mahasiswa Peternakan UNTAN (Y). Dengan demikian, model regresi yang dibangun dalam penelitian ini layak (fit) dan dapat digunakan untuk memprediksi rencana karier masa

persepsi profesi peternak (X1), motivasi belajar (X2), dan dukungan keluarga (X3) terhadap rencana karier masa depan mahasiswa Peternakan UNTAN (Y). Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 2. Di mana diperoleh persamaan model regresi linear berganda yang dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = 0,142 + 0,101X_1 + 0,383X_2 + 0,387X_3 + e$$

hubungan yang searah antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen. Berdasarkan persamaan regresi linear berganda tersebut juga dapat disimpulkan bahwa, ketiga variabel bebas memiliki koefisien regresi dengan arah positif. Hal ini berarti bahwa semakin persepsi profesi peternak (X1), motivasi belajar (X2) dan dukungan keluarga (X3) maka rencana karier masa depan (Y) juga semakin tinggi.

Hasil Uji F variabel persepsi profesi peternak, motivasi belajar dan dukungan keluarga terhadap rencana karier masa depan dapat dilihat pada tabel 3. Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian adalah apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021).

depan mahasiswa. Sedangkan, hasil uji koefisien determinasi tampak pada Tabel 4. Berikut.

Tabel 4. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.668 ^a	.446	.422	2.46664	1.593

a. Predictors: (Constant), Dukungan Keluarga X3, Persepsi Profesi Peternak X1, Motivasi Belajar X2

b. Dependent Variable: Rencana Karir Masa Depan Y

Tabel 4, nilai R sebesar 0,668 menunjukkan adanya korelasi yang cukup kuat antara variabel independen

dengan variabel dependen. Nilai *R Square* sebesar 0,446 bermakna bahwa persepsi profesi peternak, motivasi belajar, dan dukungan keluarga secara bersama-sama mampu menjelaskan 44,6% variasi rencana karier masa depan mahasiswa Peternakan UNTAN. Sementara itu, nilai Adjusted *R Square* sebesar 0,422 memperhitungkan jumlah variabel dan ukuran sampel yang digunakan. Adapun sisanya sebesar 55,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini, atau

dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor efikasi diri, lingkungan pertemanan, dan eksposur lapangan (Lent, *et al.*, 2022; Rachmawati *et al.*, 2023).

Pengujian statistik yang dilakukan menunjukkan bahwa dari 3 hipotesis penelitian yang diajukan, hanya 2 hipotesis yang diterima dan 1 hipotesis ditolak. Hasil lebih jelas tampak pada Tabel 5. berikut

Tabel 5. Hasil Pengujian Parsial (Uji Statistik t)

Variabel	t Hitung	Sig.	α	Keterangan
Persepsi Profesi Peternak (X1)	1,099	0,276	0,05	Ho ditolak
Motivasi Belajar (X2)	3,245	0,002	0,05	Ho diterima
Dukungan Keluarga (X3)	3,536	0,001	0,05	Ho diterima

Keterangan: *Dependent Variable*: Rencana Karier Masa Depan (Y)

Hasil pengujian uji t pada tabel 5, memperlihatkan hasil pengujian parsial terhadap ketiga variabel independen menunjukkan hasil sebagai berikut. Variabel persepsi profesi peternak (X1) memperoleh nilai t hitung sebesar 1,099 dengan nilai signifikansi $0,276 > 0,05$, sehingga Ho ditolak. Artinya, persepsi profesi peternak tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap rencana karier masa depan mahasiswa Peternakan UNTAN. Variabel motivasi belajar (X2) memperoleh nilai t hitung sebesar 3,245 dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$, sehingga Ho diterima. Artinya, motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap rencana karier masa depan mahasiswa, dan terakhir variabel dukungan keluarga (X3) memperoleh nilai t hitung sebesar 3,536 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, sehingga Ho diterima. Artinya, dukungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap rencana karier masa depan mahasiswa. Dukungan keluarga merupakan variabel dengan nilai t hitung terbesar (3,536), sehingga menjadi faktor penentu yang paling dominan terhadap rencana karier masa depan mahasiswa.

Pengaruh Persepsi Profesi Peternak terhadap Rencana Karier Masa Depan

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa persepsi profesi peternak (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap rencana karier masa depan mahasiswa Peternakan UNTAN, dengan nilai t hitung sebesar 1,099 dan nilai signifikansi $0,276 > 0,05$. Meskipun koefisien regresi menunjukkan arah positif ($\beta = 0,101$), pengaruhnya tidak terbukti secara statistik. Temuan ini mengindikasikan bahwa persepsi mahasiswa terhadap profesi peternak, baik dari segi citra sosial, prospek ekonomi, maupun kesejahteraan profesi, belum secara langsung mendorong terbentuknya rencana karier yang konkret di bidang peternakan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Setiawan *et al.* (2022) yang menemukan bahwa persepsi terhadap suatu profesi tidak selalu berbanding lurus dengan minat

berkarier, mengingat faktor-faktor eksternal seperti kondisi pasar kerja dan ekspektasi keluarga turut memediasi hubungan tersebut. Selain itu, penelitian Handayani dan Purnomo (2021) mengemukakan bahwa mahasiswa bidang pertanian dan peternakan kerap memiliki persepsi yang ambivalen terhadap profesi di sektor primer, di mana persepsi positif tentang kontribusi profesi belum tentu diikuti dengan kesiapan untuk berkarier di sektor tersebut. Hal ini dapat pula dipengaruhi oleh stereotip sosial yang masih mengasosiasikan pekerjaan peternak dengan pekerjaan kasar (*blue-collar*), sehingga mereduksi daya tarik profesi tersebut di mata generasi muda meskipun mereka menempuh pendidikan di bidang yang sama (Napitupulu *et al.*, 2023).

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Rencana Karier Masa Depan

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa motivasi belajar (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap rencana karier masa depan mahasiswa Peternakan UNTAN, dengan nilai t hitung sebesar 3,245 dan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Nilai koefisien regresi sebesar 0,383 mengindikasikan bahwa semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa, semakin kuat pula orientasi dan rencana karier masa depan mereka di bidang peternakan. Motivasi belajar yang tinggi mencerminkan keinginan mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi diri, yang pada akhirnya membentuk keyakinan dan keseriusan dalam merencanakan karier setelah lulus.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Rachmawati *et al.* (2023) yang menegaskan bahwa motivasi intrinsik mahasiswa pertanian memiliki korelasi positif yang signifikan terhadap perencanaan karier, terutama ketika motivasi tersebut dikaitkan dengan eksplorasi identitas profesional. Dikuatkan pula oleh penelitian Lent *et al.* (2022) yang mengembangkan Social Cognitive Career Theory (SCCT), di mana motivasi belajar menjadi

mediator penting antara pengalaman akademik dan terbentuknya tujuan karier yang terarah. Lebih lanjut, Suryani dan Widodo (2022) menemukan bahwa mahasiswa dengan motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif mencari informasi karier, mengikuti magang, dan membangun jaringan profesional, yang seluruhnya berkontribusi pada perencanaan karier yang lebih matang.

Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Rencana Karier Masa Depan

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa dukungan keluarga (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap rencana karier masa depan mahasiswa Peternakan UNTAN, dengan nilai t hitung sebesar 3,536 dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Nilai koefisien regresi sebesar 0,387 menunjukkan bahwa dukungan keluarga merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling besar di antara ketiga variabel yang diteliti. Hasil ini mengonfirmasi bahwa peran keluarga, baik berupa dukungan emosional, finansial, informasional, maupun motivasi dari orang tua dan anggota keluarga, menjadi faktor determinan yang sangat krusial dalam membentuk orientasi karier mahasiswa.

Temuan ini relevan dengan hasil penelitian Napitupulu *et al.* (2023) yang menunjukkan bahwa dukungan sosial dari keluarga berpengaruh signifikan terhadap kesiapan berkarier mahasiswa peternakan di Sumatera Utara. Keluarga yang memberikan dorongan dan dukungan positif terhadap pilihan karier di bidang peternakan akan meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam merencanakan karier di sektor tersebut. Lebih lanjut, penelitian Putra dan Wibowo (2023) menegaskan bahwa dalam konteks masyarakat Indonesia yang masih menjunjung nilai kolektivisme, restu dan dukungan keluarga memiliki bobot yang sangat besar dalam pengambilan keputusan karier anak, khususnya untuk profesi-profesi yang dianggap nonkonvensional seperti peternak profesional. Hal ini juga selaras dengan teori ekologi Bronfenbrenner yang menempatkan keluarga sebagai *microsystem* paling berpengaruh dalam perkembangan individu, termasuk dalam hal pengambilan keputusan karier (Lent *et al.*, 2022).

Pengaruh Simultan terhadap Rencana Karier Masa Depan

Hasil uji simultan (Uji F) membuktikan bahwa persepsi profesi peternak (X1), motivasi belajar (X2), dan dukungan keluarga (X3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap rencana karier masa depan mahasiswa Peternakan UNTAN ($F = 18,532$; $\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$). Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,422 menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan 42,2% variasi rencana karier masa depan mahasiswa, sedangkan 57,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa rencana karier mahasiswa di bidang peternakan bukanlah sesuatu yang terbentuk secara tunggal, melainkan

merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor internal dan eksternal. Motivasi belajar dan dukungan keluarga terbukti menjadi dua pilar utama yang menentukan seberapa serius mahasiswa merancang masa depan kariernya. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya institusi pendidikan tinggi peternakan seperti UNTAN untuk merancang program-program yang tidak hanya meningkatkan kompetensi akademik, tetapi juga memperkuat motivasi belajar mahasiswa melalui pendekatan pembelajaran berbasis karier (*career-based learning*) serta mengintegrasikan keterlibatan keluarga dalam program orientasi karier mahasiswa (Suryani & Widodo, 2022; Handayani & Purnomo, 2021).

KESIMPULAN

Penelitian dilakukan pada taraf signifikansi 5% menghasilkan temuan bahwa: 1) Persepsi profesi peternak tidak berpengaruh signifikan terhadap rencana karier masa depan mahasiswa Peternakan UNTAN, 2) Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap rencana karier masa depan mahasiswa, 3) Dukungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap rencana karier masa depan mahasiswa dan 4) Persepsi profesi peternak, motivasi belajar, dan dukungan keluarga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap rencana karier masa depan mahasiswa Peternakan UNTAN sebesar 44,6%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Ahmad N.H., A.A. Managanta, I. Mowidu (2024). Hubungan Karakteristik Mahasiswa dengan Minat Bekerja di Pertanian: Studi Kasus Fakultas Pertanian, Universitas Sintuwu Maroso. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 22(1), 81–95 DOI:[10.21082/akp.v22n1.2024.81-95](https://doi.org/10.21082/akp.v22n1.2024.81-95)
- Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Barat. (2022). Laporan Kinerja Sektor Peternakan Kalbar. Pontianak: Pemerintah Provinsi Kalbar.
- Ayu, M. N. K., Widamandana, I. G. D., & Retnoningtias, D. W. (2022). Pentingnya Perencanaan Karier Terhadap Pengambilan Keputusan Karier. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 11(3), 341. <http://dx.doi.org/10.30872/psikostudia.v11i3.7021>
- Gazali, M. (2019). Eksplorasi Vegetasi Mangrove Di Pesisir Lhok Bubon Aceh Barat. *Jurnal Laot Ilmu Kelautan*. <https://doi.org/10.35308/jlaot.v1i1.1070>
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, T., & Purnomo, D. (2021). Persepsi dan minat berkarier mahasiswa agribisnis terhadap sektor pertanian: Studi kasus Universitas Sebelas Maret. *Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Pedesaan*, 3(2), 112–124. <https://doi.org/10.20961/japp.v3i2.50123>
- Husein, M., Purwati, C. S., Yakini, E. A., Sukaryani, S., & Mulyono, A. M. W. (2025). Penguatan kapasitas petani dan peternak muda: Pelatihan hijauan pakan dan agen hayati untuk siswa SMK N 2 Sukoharjo. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 4(3), 411–417. <https://doi.org/10.59025/fwpf1674>
- Supranoto, Viasitika, Y. M., Sulistyaningtyas, & Sukmaningsih, T. (2023). Evaluation process of graduates of studies program animal science Wijayakusuma University Purwokerto through

- tracer studies as indicators for improving graduate quality and job fulfillment. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 432–438. <https://doi.org/10.35877/454RI.mattawang2385>
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (2022). Social cognitive career theory and the prediction of interests and choice goals in engineering: A test of indirect effect models. *Journal of Vocational Behavior*, 132, 103660. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2021.103660>
- Napitupulu, D., Sirait, M., & Manurung, R. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan berkarier mahasiswa peternakan di Sumatera Utara. *Jurnal Peternakan Indonesia*, 25(1), 45–58. <https://doi.org/10.25077/jpi.25.1.45-58.2023>
- Putra, A. R., & Wibowo, H. (2023). Peran dukungan sosial keluarga dalam pembentukan keputusan karier mahasiswa: Perspektif ekologi perkembangan. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 9(1), 78–91. <https://doi.org/10.26858/jppk.v9i1.42312>
- Rachmawati, Y., Anwar, S., & Kusuma, B. (2023). Motivasi intrinsik dan perencanaan karier mahasiswa agribisnis: Analisis mediasi efikasi diri. *AGRISE: Agricultural Socio-Economics Journal*, 23(2), 134–147. <https://doi.org/10.21776/ub.agrise.2023.023.2.5>
- Heryanto, M. A. (2018). Proses brain gain pelaku muda agribisnis di dataran tinggi Jawa Barat. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 7(2), 85–98. <https://doi.org/10.26418/j.sea.v7i2.32595>
- Setiawan, B., Hidayat, N., & Pratama, G. (2022). Pengaruh persepsi profesi terhadap minat berkarier mahasiswa pertanian: Studi pada tiga universitas di Kalimantan. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 18(3), 201–215. <https://doi.org/10.24843/JSEP.2022.v18.i03.p05>
- Suryani, D., & Widodo, A. (2022). Career-based learning dalam meningkatkan motivasi dan perencanaan karier mahasiswa peternakan. *Buletin Ilmu Makanan Ternak*, 19(2), 67–80. <https://doi.org/10.17969/bimt.v19i2.22341>
- Sari, D. (2022). Pengaruh Efikasi Diri dan Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Karier Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(4), 210–220. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10043>
- Susanto, E. (2020). Analisis Faktor Determinasi Pemilihan Karier Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Sosio-Humaniora*, 11(2), 150–162.
- Wibowo, A. (2019). Pengembangan Sumber Daya Manusia Unggul di Era Society 5.0. Pustaka Pelajar.